

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Istiqamah Bandung pada tahun ajaran 2012-2013. Alasan digunakannya TK Istiqamah sebagai objek penelitian adalah karena beberapa hal seperti: kemudahan akses perijinan, jarak yang terjangkau dari tempat tinggal peneliti, memenuhi syarat penelitian yaitu kurang terstimulasinya kemampuan lokomotor di TK tersebut.

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelompok B TK Istiqamah Bandung yang berjumlah 67 orang yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas Bilal, Ustman, dan Abu Bakar, sedangkan sampel penelitian adalah seluruh siswa di kelas Bilal yang berjumlah 22 orang. Dalam penelitian ini terdapat beberapa kriteria yang menjadi syarat untuk menjadi subjek penelitian yaitu :

##### a. Kriteria inklusi:

- 1) Anak melalui tes awal (*pretest*) kemampuan lokomotor yang dilaksanakan pada awal waktu penelitian
- 2) terdaftar sebagai siswa kelas Bilal dan Abu Bakar TK Istiqamah Bandung tahun ajaran 2012-2013
- 3) Selama penelitian anak tidak sakit.

##### b. Kriteria eksklusi :

- 1) Anak sakit pada saat penelitian.
- 2) Anak pindah sekolah (sudah tidak terdaftar pada kelas Bilal TK Istiqamah Bandung tahun ajaran 2012-2013) saat penelitian

#### B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Metode Kualitatif*. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai

Retno Wulan Puspita, 2013

Meningkatkan Keterampilan Gerak Locomotor Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Permainan Tradisional (Penelitian Tindakan Kelas di TK Istiqamah Bandung tahun ajaran 2012 - 2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pengaruh permainan tradisional terhadap keterampilan gerak lokomotor anak usia dini. Mcmillan & Schumacher (2001), dalam Syaodih (2005), menyebutkan bahwa penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, *pertama*, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*), dan *kedua*, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

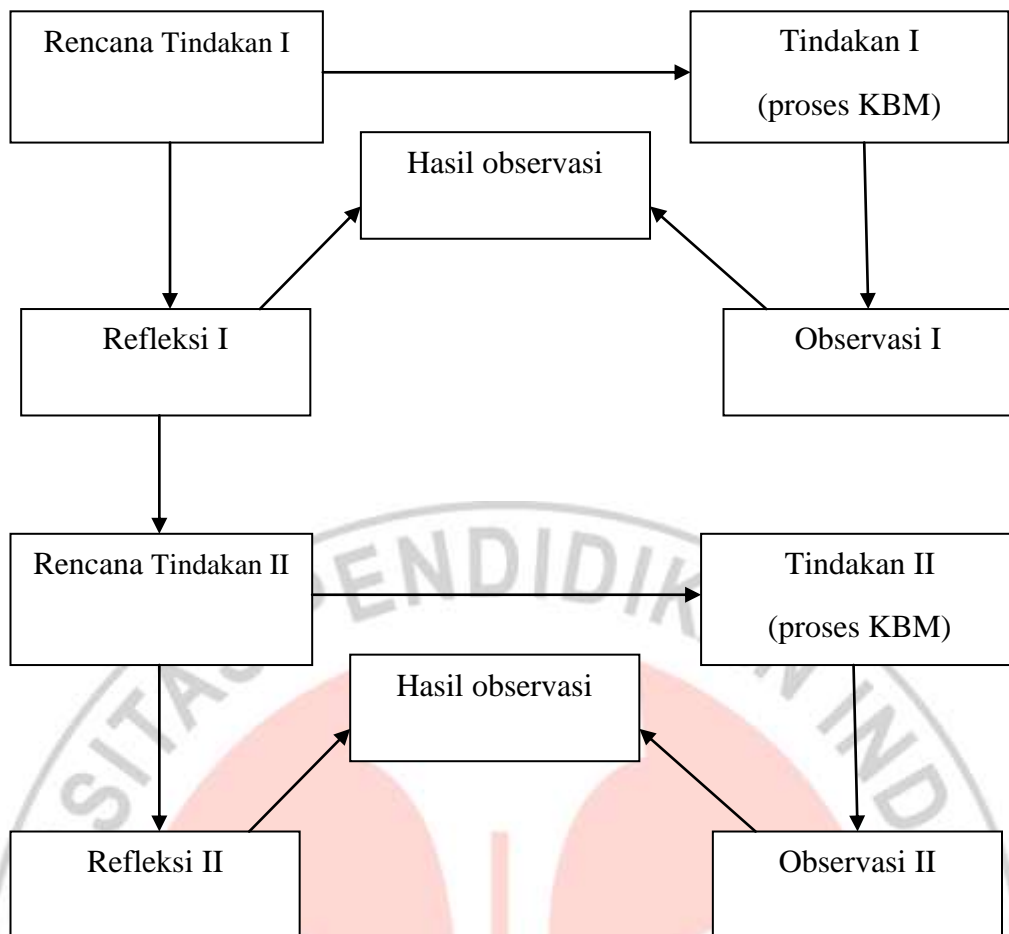
### C. Desain Penelitian

Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas, yang mempunyai ciri-ciri antara lain (1) berlatar alami, (2) bersifat deskriptif, (3) lebih memperhatikan proses dari pada hasil, (4) analisis data yang dilakukan secara induktif.

Penelitian tindakan kelas adalah kajian yang bersifat reflektif atas tindakan guru yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas, tindakan guna memperbaiki pelajaran (Dikbud: 1999)

Desain Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilakukan dalam dua siklus atau lebih. Tindakan yang dilakukan pada setiap siklus akan selalu dievaluasi, dikaji dan direfleksikan, dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas tindakan pada siklus berikutnya.

Penelitian itu terdiri atas siklus yang beralur, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan perefleksian (Kemmis dan Tagart dalam Hopkins 1993). Secara umum dapat dilihat pada bagan dibawah ini :



Sejalan dengan pendapat di atas, untuk lebih memahami Penelitian Tindakan Kelas, maka perlu dikemukakan karakteristik yang bersifat umum yaitu :

1. Penelitian Tindakan Kelas dilaksanakan oleh guru sendiri.
2. Penelitian Tindakan Kelas berangkat dari permasalahan praktis faktual.
3. Dalam Penelitian Tindakan Kelas terdapat tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar di kelas yang bersangkutan
4. Tindakan-tindakan yang diambil dalam rangka melakukan perubahan menuju perbaikan tersebut harus direncanakan secara cermat, karena adanya tindakan-tindakan inilah maka penelitian ini disebut Penelitian Tindakan Kelas.

#### D. Penjelasan Istilah

1. Kemampuan lokomotor

Sujiono (2008) dan Moeslichatoen (1999), menyebutkan bahwa lokomotor adalah gerak dasar yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat atau keterampilan yang digunakan untuk memindahkan tubuh dari satu tempat ke

Retno Wulan Puspita, 2013

Meningkatkan Keterampilan Gerak Locomotor Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Permainan Tradisional (Penelitian Tindakan Kelas di TK Istiqamah Bandung tahun ajaran 2012 - 2013)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tempat lain. Lokomotor merupakan gerakan yang menjadi fondasi untuk dipelajari pada anak usia dini atau usia taman kanak-kanak (TK). Gerakan lokomotor dapat ditunjukkan melalui kegiatan seperti melompat, meloncat, berlari, dan berjalan.

## 2. Permainan tradisional

Rahayu (2012), menyebutkan bahwa Permainan Tradisional Indonesia adalah permainan masyarakat yang dimainkan secara bersama-sama oleh masyarakat setempat yang berfungsi sebagai alat hiburan dan alat untuk memelihara tradisi.

Menurut Seago (1971) dalam Hurlock (1978) *Traditional game is a game that is passed to one generation to another in a particular culture. one game should undergo the test of time and its generation. One that survives will be passed for a long time.* Yang dengan kata lain bahwa Permainan tradisional adalah permainan yang akan diteruskan ke satu generasi ke yang lain dalam suatu budaya tertentu. satu permainan harus berjalan sepanjang waktu dalam satu generasi. Salah satu yang bertahan akan diteruskan untuk waktu yang lama.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Untuk memperoleh kebenaran yang objektif dalam pengumpulan data, diperlukan adanya instrumen yang tepat, sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a. Indikator keterampilan gerak lokomotor**

**Tabel 3.1**  
**Instrumen Penelitian**

Variabel	Indikator	Item	Kualifikasi				
			SB	B	C	K	SK
Kemampuan Lokomotor	I. Berjalan	• Berjalan maju pada garis lurus sejauh 2-3 meter					
		• Berjalan di atas papan titian					
		• Berjalan berjinjit diatas batok kelapa					
		• Berjalan mundur sejauh 2 -3 meter					
		• Berjalan ke samping sejauh 1-2 meter					
		• Berjalan ke samping sejauh 2-3 meter dengan membawa beban					
	II. Berlari	• Berlari di tempat					
		• Berlari cepat					
		• Berlari sambil melompat dengan seimbang tanpa jatuh					
		• Berlari dengan rintangan balok yang dilewati zigzag					
	III. Meloncat	• Meloncat dari ketinggian 20-30 cm					
		• Meloncat dari ketinggian 30-50 cm					
		• Meloncat dengan rintangan berupa tali karet					
		• Meloncat sambil berlari					
		• Meloncat dengan dua kaki dengan Seimbang					
	IV. melompat	• Melompat dengan satu kaki dengan seimbang					
		• Melompat dengan rintangan tidak boleh melewati batas kotak					

Sumber : Kurikulum TK (2004), Sumantri (2005), Sujiono (2008)

Retno Wulan Puspita, 2013

Meningkatkan Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Permainan Tradisional (Penelitian Tindakan Kelas di TK Istiqamah Bandung tahun ajaran 2012 - 2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

**Tabel 3.2****Deskripsi Kriteria Penilaian**

Kemampuan lokomotor	Kriteria	Deskripsi
Berjalan	Sangat Baik (SB)	Terlihat mudah melakukan gerakan berjalan, langkah sudah berirama dan pemindahan berat badan sudah lancar dan halus
	Baik (B)	Berjalan dengan sikap yang benar, namun melakukan sedikit kesalahan gerak
	Cukup (C)	Berjalan dengan sikap cukup benar namun terkadang masih melakukan kesalahan seperti: mengayunkan lengan dan tungkai kaki (sesisi) secara bersamaan
	Kurang (K)	Berjalan dengan sikap belum benar diantaranya mengayunkan tungkai kaki dan lengan bersamaan, pundak membungkuk, sedangkan pinggul didorong kedepan (tidak tegak dan gagal untuk menekuk pergelangan kaki, lutut, pinggung sehingga gerakan terlihat kaku
	Sangat Kurang (SK)	Anak tidak dapat melakukan gerakan berjalan
Berlari	Sangat Baik (SB)	Terlihat mudah melakukan gerakan berlari, tanpa melakukan kesalahan sedikitpun
	Baik (B)	Berlari dengan sikap yang benar, namun melakukan sedikit kesalahan gerak sesekali



	Cukup (C)	Berlari dengan sikap yang benar tetapi terkadang masih melakukan kesalahan seperti kepala jauh dibawa ke belakang
	Kurang (K)	Berlari dengan sikap belum benar diantaranya berlari dengan tubuh yang ditegakkan, berlari dengan tumit, berlari dengan kaki berputar kedalam atau keluar sehingga berlari tidak sempurna
	Sangat Kurang (SK)	Anak tidak dapat melakukan gerakan berlari
Meloncat dan melompat	Sangat Baik (SB)	Terlihat mudah melakukan gerakan meloncat dan melompat, mendarat dengan kedua tungkai yang diluruskan, menyondongkan badan saat meloncat dan melompat
	Baik (B)	Meloncat dan melompat dengan sikap yang benar namun melakukan sedikit kesalahan gerak sesekali
	Cukup (C)	Meloncat dan melompat dengan sikap cukup benar namun terkadang masih melakukan kesalahan seperti berdiri/mendarat dengan badan terlalu tegak pada saat mendarat,
	Kurang (K)	Meloncat dan melompat dengan sikap belum benar diantaranya gagal untuk membengkokkan sendi pinggul, lutut, dan kaki saat mendarat, tubuh bagian atas dicondongkan ke depan saat meloncat dan gagal meluruskan kedua tungkai saat mendarat
	Sangat Kurang (SK)	Anak tidak dapat melakukan gerakan berlari

Sumber : Sujiono (2008)

Retno Wulan Puspita, 2013

Meningkatkan Keterampilan Gerak Lokomotor Anak Taman Kanak-Kanak Melalui Permainan Tradisional (Penelitian Tindakan Kelas di TK Istiqamah Bandung tahun ajaran 2012 - 2013)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun kriteria skoring untuk instrumen diatas adalah sebagai berikut :

0 – 13,6	: sangat kurang
13,7- 27,2	: kurang
27,3 – 40,8	: cukup
40,9 – 54,4	: baik
54,5 – 68	: sangat baik

#### **b. Pedoman Observasi Aktivitas Guru**

Pedoman observasi aktivitas guru merupakan alat yang digunakan untuk mengamati segala bentuk tindakan yang dilakukan oleh guru selama melakukan kegiatan pembelajaran mulai dari kegiatan awal sampai akhir. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauhmana guru dapat melakukan kegiatan pembelajaran tersebut sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Pedoman ini terdiri dari 6 lembar kegiatan. Setiap lembarnya berisi tentang setiap macam permainan yang dilakukan saat pembelajaran tersebut. pedoman observasi tersebut dibuat dengan menyesuaikan kegiatan pembelajaran pada hari tersebut, terlebih dalam hal aturan main dan cara permainan. Setiap permainan tradisional yang dilakukan memiliki aturan permainan dan cara bermain yang berbeda, sehingga harus dibuat lembar observasi guru yang berbeda pula. Pedoman observasi aktivitas guru ini dapat dilihat pada lampiran 6.

#### **c. Rencana Kegiatan Harian**

Rencana Kegiatan Harian ini memuat tindakan (*treatment*) yang akan dilakukan dalam penelitian. Rencana Kegiatan Harian ini merupakan pedoman bagi guru untuk melakukan pembelajaran. Rencana Kegiatan Harian ini dibuat sebanyak enam buah disesuaikan dengan pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Rencana kegiatan harin ini memuat secara rinci mengenai seluruh proses rencana pembelajaran dalam satu hari kegiatan. Rencana Kegiatan harian ini dapat dilihat pada lampiran 2.



#### **d. Teknik pengumpulan data**

Kegiatan pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan beberapa teknik yakni :

1) Observasi (pengamatan)

Observasi dilakukan untuk mengamati latar kelas dan aktivitas belajar yang dilakukan sehingga perilaku guru dan siswa terpantau. Observasi dilakukan secara bersama-sama secara kolaboratif oleh peneliti dan praktisi.

2) Catatan lapangan

Catatan lapangan pada dasarnya berisi deskripsi atau paparan tentang latar kelas dan aktivitas pembelajaran untuk memperoleh kejelasan berkaitan dengan temuan-temuan yang diperoleh pada saat observasi dan pencatatan di kelas

3) Wawancara

Wawancara dilakukan peneliti kepada guru berkaitan dengan pelaksanaan permainan tradisional yang dilakukan untuk peningkatan keterampilan gerak lokomotor anak.

4) Dokumentasi

Sedangkan untuk mengkaji keberhasilan perencanaan tindakan yang telah dilakukan dibuatkan dokumentasi pelaksanaan penelitian.

#### **B. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian merupakan langkah yang ditetapkan dan dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini terbagi dalam 2 tahap, yaitu :

##### **1. Tahap perencanaan**

Pada kegiatan awal dilakukan pengamatan dan tes awal, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan gerak lokomotor yang dimiliki seorang anak. Selain itu juga dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan

kegiatan yang berhubungan dengan permainan, yang dilakukan oleh guru sebagai bahan merencanakan tindakan yang akan diberikan saat pelaksanaan penelitian.

Pengamatan dan tes awal ini dilakukan pada bulan Januari 2013. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan berkenaan dengan proses pembelajaran di kelas. Selanjutnya dilakukan juga diskusi dengan para guru, untuk memperoleh identifikasi dan rumusan hambatan-hambatan yang ditemui oleh para guru dalam proses pembelajaran, serta rumusan alternatif tindakan yang nantinya dapat dilakukan dalam melakukan pemecahan masalah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas lebih mengutamakan pada kemampuan kognitif anak dan penekanan keagamaan, sedangkan pada keterampilan gerak lokomotornya jarang dilakukan.

Penggunaan strategi yang digunakan peneliti adalah dengan memberikan permainan tradisional kepada anak pada proses pembelajaran. Dengan demikian, anak akan lebih meningkat keterampilan gerak lokomotornya. Dari data tersebut peneliti mencoba memberikan alternatif tindakan yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, yaitu memberikan berbagai permainan tradisional yang bisa dilakukan pada beberapa kesempatan dalam pembelajaran.

Alternatif ini disusun menjadi sebuah perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan indikator yang sesuai dengan kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan gerak lokomotor anak.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

Hasil pengamatan dan tes awal yang sudah diperoleh, selanjutnya digunakan sebagai bahan untuk menyusun rancangan tindakan yang akan dilaksanakan. Kegiatan penelitian ini dilakukan selama dua bulan. Pada saat kegiatan penelitian, setiap tindakan dilakukan secara berbaur, menggunakan prosedur sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart dalam Resmini (1998), seperti telah diuraikan, yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan refleksi.

a. *Perencanaan tindakan*

Pada awal kegiatan dilakukan pengamatan awal dengan tujuan mengetahui tingkat keterampilan gerak lokomotor seorang anak. Langkah pada gilirannya akan dijadikan sebagai bahan untuk merencanakan tindakan yang berkaitan dengan langkah-langkah yang diperlukan dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s/d Februari 2013. Pada tiap tahap ini akan dilaksanakan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Melakukan kegiatan pengamatan terhadap keterampilan gerak lokomotor
- 2) Mendiskusikan hasil pengamatan dengan guru kelas untuk menentukan tindakan yang akan dilakukan dalam rangka mengatasi masalah yang ada
- 3) Mencari permainan tradisional yang cocok untuk diberikan kepada anak demi tercapainya peningkatan keterampilan gerak lokomotor anak
- 4) Membuat Rencana Kegiatan harian (RKH), termasuk alat evaluasi yang diperlukan
- 5) Menyiapkan kegiatan pembelajaran, termasuk di dalamnya media dan alat
- 6) Membuat lembar observasi kegiatan membelajarkan.

b. *Pelaksanaan*

Dalam tahap pelaksanaan tindakan dilakukan oleh peneliti dan guru kelas. Pada tahap ini akan dilakukan serangkaian implementasi Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang telah dibuat oleh peneliti. Smuljan, dalam Rofi'uddin (1994), mengemukakan bahwa pelaksanaan tindakan harus dilakukan secara terpadu, dalam arti dilakukan oleh peneliti dengan mengikutsertakan guru sebagai praktisi, sehingga peneliti perlu memberikan pengarahan agar tindakan yang dilakukan benar-benar tepat dan sesuai dengan keinginan peneliti.

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini dilakukan selama dua siklus dengan jadwal sebagai berikut :

Siklus I		Siklus II	
Tindakan 1	30 Januari 2013	Tindakan 1	7 Februari 2013
Tindakan 2	31 Januari 2013	Tindakan 2	11 Februari 2013
Tindakan 3	4 Februari 2013	Tindakan 3	13 Februari 2013

*c. Pemantauan*

Proses pemantauan ini bertujuan untuk menentukan apakah ada hal-hal yang harus segera diperbaiki agar tindakan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Melakukan pemantauan dilakukan terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan instrumen pengumpul data yang telah ditetapkan sehingga diperoleh seperangkat data tentang pelaksanaan tindakan, kendala-kendala yang dihadapi, serta kesempatan dan peluang yang ada berkaitan dengan keterampilan gerak lokomotor anak. Selanjutnya data dimanfaatkan sebagai bahan untuk melakukan refleksi.

*d. Refleksi*

Tahapan ini merupakan pengkajian tindakan yang dilakukan untuk menyempurnakan siklus berikutnya. Hasil observasi dan hasil evaluasi pembelajaran akan direfleksi sehingga dapat memperbaiki dan menguatkan rencana berikutnya. Selain itu guru dapat merefleksi diri untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran berikutnya. Pada kegiatan ini dilakukan pemberian masukan untuk merencanakan kegiatan pembelajaran yang akan datang.